

## UJI COBA SKALA MORAL KOHBERG PADA SISWA SMP

Partino<sup>1</sup>, Hafizh Zain Abdillah<sup>2</sup>  
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta<sup>1,2</sup>  
partino@umy.ac.id<sup>1</sup>

### ABSTRAK

Perkembangan moral adalah aspek fundamental dalam pembentukan karakter individu dan memiliki dampak signifikan terhadap perilaku sosial dan pengambilan keputusan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji Skala Moral Kohlberg pada siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) dengan fokus khusus pada dua tahap di tingkat kedua yaitu, keselarasan interpersonal (peran sosial, menerima orang lain, menjadi anak yang baik, pelibatan diri) dan orientasi sosial (pelibatan masyarakat, aturan sosial). Teknik sampling yang digunakan adalah simple random sampling. Partisipan dalam uji coba validitas dan reliabilitas terdiri dari 41 siswa kelas VII, 49 siswa kelas VIII, dan 43 siswa kelas IX. Analisis data untuk menguji validitas menggunakan *corrected item total correlation*, sedangkan untuk reliabilitas menggunakan koefisien *alfa cronbach*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) pada siswa SMP kelas VII diperoleh hasil bahwa 16 butir aitem dinyatakan valid pada tahap perkembangan moral keselarasan interpersonal dari 32 butir aitem yang ada dengan koefisien reliabilitas sebesar  $0,744 > 0,7$ . Pada tahap perkembangan moral orientasi sosial didapatkan 16 butir aitem dinyatakan valid dari 24 butir aitem yang ada dengan koefisien reliabilitas sebesar  $0,783 > 0,7$ . 2) pada siswa SMP kelas VIII diperoleh hasil bahwa 20 butir aitem dinyatakan valid pada tahap perkembangan moral keselarasan interpersonal dari 32 butir aitem yang ada dengan koefisien reliabilitas sebesar  $0,752 > 0,7$ . Pada tahap perkembangan moral orientasi sosial didapatkan 19 butir aitem dinyatakan valid dari 24 butir aitem yang ada dengan koefisien reliabilitas sebesar  $0,785 > 0,7$ . 3) pada siswa SMP kelas VII diperoleh hasil bahwa 23 butir aitem dinyatakan valid pada tahap perkembangan moral keselarasan interpersonal dari 32 butir aitem yang ada dengan koefisien reliabilitas sebesar  $0,835 > 0,7$ . Pada tahap perkembangan moral orientasi sosial didapatkan 20 butir aitem dinyatakan valid dari 24 butir aitem yang ada dengan koefisien reliabilitas sebesar  $0,850 > 0,7$ . Hasil ini mendukung teori Kohlberg dan menunjukkan relevansinya dalam mengukur perkembangan moral pada remaja. Guru dan pendidik dapat menggunakan hasil ini untuk merancang kurikulum yang mendukung perkembangan moral siswa. Program pendidikan moral yang menekankan diskusi dilema moral dan refleksi dapat membantu siswa mengembangkan pemikiran moral yang lebih matang.

**Kata kunci:** *validitas, reliabilitas, perkembangan moral, skala kohlberg*

### ABSTRACT

Moral development is a fundamental aspect in the formation of individual character and has a significant impact on social behavior and decision making. The aim of this research is to test the Kohlberg Moral Scale in Junior High School (SMP) students with a special focus on two stages at the second level, namely, interpersonal harmony (social roles, accepting others, being a good child, self-involvement) and social orientation (community involvement, social rules). The sampling technique used is simple random sampling. Participants in the validity and reliability trials consisted of 41 class VII students, 49 class VIII students, and 43 class IX

*students. Data analysis to test validity uses corrected item total correlation, while for reliability uses Cronbach's alpha coefficient. The results of the research show that 1) for class VII junior high school students, the results showed that 16 items were declared valid at the interpersonal harmony moral development stage out of 32 existing items with a reliability coefficient of  $0.744 > 0.7$ . At the social orientation moral development stage, 16 items were declared valid out of 24 existing items with a reliability coefficient of  $0.783 > 0.7$ . 2) for class VIII junior high school students, the results showed that 20 items were declared valid at the interpersonal harmony moral development stage out of 32 existing items with a reliability coefficient of  $0.752 > 0.7$ . At the social orientation moral development stage, 19 items were declared valid out of the 24 existing items with a reliability coefficient of  $0.785 > 0.7$ . 3) for class VII junior high school students, the results showed that 23 items were declared valid at the interpersonal harmony moral development stage out of 32 existing items with a reliability coefficient of  $0.835 > 0.7$ . At the moral development stage of social orientation, 20 items were declared valid from the 24 existing items with a reliability coefficient of  $0.850 > 0.7$ . These results support Kohlberg's theory and show its relevance in measuring moral development in adolescents. Teachers and educators can use these results to design curricula that support students' moral development. Moral education programs that emphasize discussion of moral dilemmas and reflection can help students develop more mature moral thinking.*

**Keywords:** *validity, reliability, moral development, kohlberg scale*

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan moral adalah aspek fundamental dalam pembentukan karakter individu dan memiliki dampak signifikan terhadap perilaku sosial dan pengambilan keputusan. Pada masa remaja, perkembangan moral menjadi sangat penting karena individu mulai membentuk identitas moral mereka dan memahami nilai-nilai sosial yang lebih kompleks (Fasoli, 2023; Zhu, 2023). Masa remaja membentuk karakter individu, perilaku sosial, dan proses pengambilan keputusan. Penelitian menekankan pengaruh beragam pada perkembangan moral, termasuk faktor keluarga, interaksi sosial dengan teman sebaya dan komunitas, identitas moral, dan orientasi tujuan sosial (Fasoli, 2023; Neele Schipper & Koglin, 2023; Yilmaz et al., 2019; Zhu, 2023)

Teori perkembangan moral yang dikemukakan oleh Lawrence Kohlberg merupakan salah satu teori yang paling berpengaruh dalam psikologi perkembangan. Kohlberg mengembangkan teorinya berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Jean Piaget tentang perkembangan kognitif anak. Ia memperkenalkan konsep bahwa perkembangan moral anak terjadi melalui serangkaian tahapan yang berkaitan dengan perkembangan kognitif mereka (Boyd, 2024; Popliger et al., 2011). Teori Kohlberg, dianggap sebagai pendekatan rasionalis, menekankan peran pemikiran rasional dalam membentuk penilaian moral, menunjukkan bahwa pematangan kognitif mengarah pada pertumbuhan moral (Hadi Mousavi, 2020).

Kohlberg mengusulkan bahwa perkembangan moral terdiri dari tiga tingkatan utama, dan masing-masing tingkatan dengan dua tahap. Tingkat satu (pra-konvensional) yang terdiri dari tahap 1) orientasi pada kepatuhan dan hukuman dan tahap 2) orientasi pada minat pribadi, tingkat dua (konvensional) yang terdiri dari tahap 3) orientasi pada keselarasan interpersonal dan kepatuhan, dan tahap 4) Orientasi pada otoritas dan pemeliharaan aturan sosial, dan tingkat tiga (pasca-konvensional) yang terdiri dari 5) kontrak sosial dan utilitas, dan tahap 6) prinsip etika universal (Colby, 1983; Mathes, 2021; Walker, 1989). Dua tahap penting dalam konteks penelitian ini adalah keselarasan interpersonal dan Orientasi Sosial. Pada tahap keselarasan interpersonal, individu cenderung berperilaku moral karena mereka ingin memenuhi harapan orang lain dan menjaga hubungan yang harmonis. Aspek utama dari tahap ini meliputi peran sosial, menerima orang lain, menjadi anak yang baik, dan pelibatan diri dalam kegiatan sosial. Sementara itu, pada tahap orientasi sosial, individu mulai memahami pentingnya kontribusi sosial yang lebih luas dan mematuhi aturan sosial untuk menjaga harmoni masyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji Skala Moral Kohlberg pada siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) dengan fokus khusus pada dua tahap di tingkat kedua yaitu, keselarasan interpersonal (peran sosial, menerima orang lain, menjadi anak yang baik, pelibatan diri) dan orientasi sosial (pelibatan masyarakat, aturan sosial). Tujuan utama penelitian ini adalah menguji validitas dan reliabilitas skala menggunakan SPSS.

Validitas dan reliabilitas adalah dua komponen penting dalam penilaian instrumen psikologis. Validitas mengacu pada sejauh mana suatu instrumen mengukur apa yang seharusnya diukur, sedangkan reliabilitas mengacu pada konsistensi hasil yang diperoleh dari penggunaan instrumen tersebut (Azwar, 2018). Uji validitas akan menentukan apakah Skala Moral Kohlberg benar-benar mengukur aspek-aspek moral yang ditetapkan, sementara uji reliabilitas akan memastikan bahwa skala ini memberikan hasil yang konsisten ketika digunakan dalam berbagai kesempatan (Azwar, 2019).

Studi ini penting karena memberikan wawasan tentang bagaimana remaja di tingkat SMP memahami dan menginternalisasi nilai-nilai moral. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan praktis bagi pendidik dalam merancang kurikulum yang mendukung perkembangan moral siswa. Pemahaman tentang tahapan perkembangan moral siswa, dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendorong refleksi moral dan pengambilan keputusan etis oleh pendidik.

Penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada literatur perkembangan moral tetapi juga memberikan implikasi praktis yang signifikan untuk pendidikan moral di sekolah. Melalui uji validitas dan reliabilitas yang komprehensif, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan program pendidikan moral yang lebih efektif dan berbasis empiris.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian survei (Azwar, 2017). Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menguji validitas dan reliabilitas Skala Moral Kohlberg pada siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP). Fokus utama penelitian ini adalah pada dua tahap tingkat kedua dalam teori Kohlberg, yaitu keselarasan interpersonal (yang mencakup peran sosial, penerimaan terhadap orang lain, menjadi anak yang baik, dan pelibatan diri) serta orientasi sosial (yang mencakup pelibatan dalam masyarakat dan kepatuhan pada aturan sosial). Teknik sampling yang digunakan adalah simple random sampling. Partisipan dalam uji coba validitas dan reliabilitas terdiri dari 41 siswa kelas VII, 49 siswa kelas VIII, dan 43 siswa kelas IX. Analisis data untuk menguji validitas menggunakan *corrected item total correlation*, sedangkan untuk reliabilitas menggunakan koefisien *alfa cronbach*. Proses analisis data pada penelitian ini dibantu dengan menggunakan *software SPSS versi 24*.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Data**

Aitem-aitem pernyataan yang dibuat oleh peneliti diseleksi terlebih dahulu berdasarkan indeks daya diskriminasi aitem. Daya diskriminasi dapat diketahui dengan mengkorelasikan butir aitem dengan aitem total. Batasan indeks daya diskriminasi aitem yang digunakan adalah 0,30 (Azwar, 2018). Aitem di bawah nilai tersebut tidak dipakai dalam pembuatan skala penelitian. Uji reliabilitas skala dianalisis dengan menggunakan koefisien *Alpha Croanbach* yang dihitung dengan menggunakan program *SPSS 24.0 for windows evaluation version*. Peneliti menetapkan batas estimasi reliabilitas pada 0,70. Nilai estimasi reliabilitas 0,70 dianggap cukup baik (Sugiyono, 2019).

Berikut ini hasil perhitungan daya diskriminasi aitem dan estimasi reliabilitas dari masing-masing skala:

#### **1. Uji Validitas dan Reliabilitas Kelas VII**

##### **a. Keselarasan Interpersonal**

### 1) Reliabilitas Data

**Tabel 1. Hasil reliabilitas data kelas VII**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.744	32

Reliabilitas skala dengan jumlah aitem 32 menunjukkan nilai *alpha cronbach* sebesar 0,744 yang berarti skala yang dipakai reliabel karena nilai estimasi reliabilitas  $0,744 > 0,7$ .

### 2) Validitas Data

Skala perkembangan moral pada tahap keselarasan interpersonal dari 32 aitem pernyataan dengan rentang koefisien korelasi antara -0,046 sampai dengan 0,595. Aitem dengan koefisien korelasi lebih rendah dari 0,30 akan dihilangkan. Hasil analisis validitas dengan teknik *corrected item-total correlation* menunjukkan bahwa seluruh item 7, 9, 10, 13, 14, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 28, 30 pada instrumen penelitian ini memiliki nilai koefisien korelasi item-total yang lebih besar dari 0,3. Hal ini berarti item 7, 9, 10, 13, 14, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 28, 30 dalam instrumen dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk pengukuran lebih lanjut pada siswa SMP kelas VII.

## b. Orientasi Sosial

### 1) Reliabilitas Data

**Tabel 2. Hasil reliabilitas data kelas VII**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.783	24

Reliabilitas skala dengan jumlah aitem 24 menunjukkan nilai *alpha cronbach* sebesar 0,783 yang berarti skala yang dipakai reliabel karena nilai estimasi reliabilitas  $0,783 > 0,7$ .

### 2) Validitas Data

Skala perkembangan moral pada tahap keselarasan interpersonal dari 32 aitem pernyataan dengan rentang koefisien korelasi antara -0,046 sampai dengan 0,595. Aitem dengan koefisien korelasi lebih rendah dari 0,30 akan dihilangkan. Hasil analisis validitas dengan teknik *corrected item-total correlation* menunjukkan bahwa seluruh item 1, 2, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 19, 20, 22, 23, 24 pada instrumen penelitian ini memiliki nilai koefisien korelasi item-total yang lebih besar dari 0,3. Hal ini berarti item 1, 2, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15,

16, 19, 20, 22, 23, 24 dalam instrumen dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk pengukuran lebih lanjut pada siswa SMP kelas VII.

## 2. Uji Validitas dan Reliabilitas Kelas VIII

### a. Keselarasan Interpersonal

#### 1) Reliabilitas Data

**Tabel 3. Hasil reliabilitas data kelas VIII**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.752	32

Reliabilitas skala dengan jumlah aitem 32 menunjukkan nilai *alpha cronbach* sebesar 0,752 yang berarti skala yang dipakai reliabel karena nilai estimasi reliabilitas  $0,752 > 0,7$ .

#### 2) Validitas Data

Skala perkembangan moral pada tahap keselarasan interpersonal dari 32 aitem pernyataan dengan rentang koefisien korelasi antara -0,087 sampai dengan 0,596. Aitem dengan koefisien korelasi lebih rendah dari 0,30 akan dihilangkan. Hasil analisis validitas dengan teknik *corrected item-total correlation* menunjukkan bahwa seluruh item 3, 6, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 17, 18, 20, 22, 23, 24, 25, 27, 28, 30, 31 pada instrumen penelitian ini memiliki nilai koefisien korelasi item-total yang lebih besar dari 0,3. Hal ini berarti item 3, 6, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 17, 18, 20, 22, 23, 24, 25, 27, 28, 30, 31 dalam instrumen dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk pengukuran lebih lanjut pada siswa SMP kelas VIII.

### b. Orientasi Sosial

#### 1) Reliabilitas Data

**Tabel 4. Hasil reliabilitas data kelas VIII**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.785	24

Reliabilitas skala dengan jumlah aitem 24 menunjukkan nilai *alpha cronbach* sebesar 0,785 yang berarti skala yang dipakai reliabel karena nilai estimasi reliabilitas  $0,785 > 0,7$ .

#### 2) Validitas Data

Skala perkembangan moral pada tahap keselarasan interpersonal dari 24 aitem pernyataan dengan rentang koefisien korelasi antara -0,056 sampai dengan

0,623. Aitem dengan koefisien korelasi lebih rendah dari 0,30 akan dihilangkan. Hasil analisis validitas dengan teknik *corrected item-total correlation* menunjukkan bahwa seluruh item 1, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 20, 21, 22, 23, 24 pada instrumen penelitian ini memiliki nilai koefisien korelasi item-total yang lebih besar dari 0,3. Hal ini berarti item 1, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 20, 21, 22, 23, 24 dalam instrumen dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk pengukuran lebih lanjut pada siswa SMP kelas VIII.

### 3. Uji Validitas dan Reliabilitas Kelas IX

#### a. Keselarasan Interpersonal

##### 1) Reliabilitas Data

**Tabel 5. Hasil reliabilitas data kelas IX**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.835	32

Reliabilitas skala dengan jumlah aitem 32 menunjukkan nilai *alpha cronbach* sebesar 0,835 yang berarti skala yang dipakai reliabel karena nilai estimasi reliabilitas  $0,835 > 0,7$ .

##### 2) Validitas Data

Skala perkembangan moral pada tahap keselarasan interpersonal dari 32 aitem pernyataan dengan rentang koefisien korelasi antara -0,021 sampai dengan 0,615. Aitem dengan koefisien korelasi lebih rendah dari 0,30 akan dihilangkan. Hasil analisis validitas dengan teknik *corrected item-total correlation* menunjukkan bahwa seluruh item 2, 3, 4, 6, 8, 9, 10, 11, 12, 14, 15, 17, 18, 19, 20, 23, 24, 25, 27, 28, 29, 30, 31 instrumen penelitian ini memiliki nilai koefisien korelasi item-total yang lebih besar dari 0,3. Hal ini berarti item 2, 3, 4, 6, 8, 9, 10, 11, 12, 14, 15, 17, 18, 19, 20, 23, 24, 25, 27, 28, 29, 30, 31 dalam instrumen dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk pengukuran lebih lanjut pada siswa SMP kelas IX.

#### b. Orientasi Sosial

##### 1) Reliabilitas Data

**Tabel 6. Hasil reliabilitas data kelas IX**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.850	24

Reliabilitas skala dengan jumlah aitem 24 menunjukkan nilai *alpha cronbach* sebesar 0,850 yang berarti skala yang dipakai reliabel karena nilai estimasi reliabilitas  $0,850 > 0,7$ .

## 2) Validitas Data

Skala perkembangan moral pada tahap keselarasan interpersonal dari 24 aitem pernyataan dengan rentang koefisien korelasi antara 0,148 sampai dengan 0,664. Aitem dengan koefisien korelasi lebih rendah dari 0,30 akan dihilangkan. Hasil analisis validitas dengan teknik *corrected item-total correlation* menunjukkan bahwa seluruh item 1, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 13, 14, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24 pada instrumen penelitian ini memiliki nilai koefisien korelasi item-total yang lebih besar dari 0,3. Hal ini berarti item item 1, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 13, 14, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24 dalam instrumen dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk pengukuran lebih lanjut pada siswa SMP kelas IX.

## SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa Skala Moral Kohlberg adalah alat yang valid dan reliabel untuk mengukur perkembangan moral pada tahap Keselarasan Interpersonal dan Orientasi Sosial di kalangan siswa SMP. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) pada siswa SMP kelas VII diperoleh hasil bahwa 16 butir aitem dinyatakan valid pada tahap perkembangan moral keselarasan interpersonal dari 32 butir aitem yang ada dengan koefisien reliabilitas sebesar  $0,744 > 0,7$ . Pada tahap perkembangan moral orientasi sosial didapatkan 16 butir aitem dinyatakan valid dari 24 butir aitem yang ada dengan koefisien reliabilitas sebesar  $0,783 > 0,7$ . 2) pada siswa SMP kelas VIII diperoleh hasil bahwa 20 butir aitem dinyatakan valid pada tahap perkembangan moral keselarasan interpersonal dari 32 butir aitem yang ada dengan koefisien reliabilitas sebesar  $0,752 > 0,7$ . Pada tahap perkembangan moral orientasi sosial didapatkan 19 butir aitem dinyatakan valid dari 24 butir aitem yang ada dengan koefisien reliabilitas sebesar  $0,785 > 0,7$ . 3) pada siswa SMP kelas VII diperoleh hasil bahwa 23 butir aitem dinyatakan valid pada tahap perkembangan moral keselarasan interpersonal dari 32 butir aitem yang ada dengan koefisien reliabilitas sebesar  $0,835 > 0,7$ . Pada tahap perkembangan moral orientasi sosial didapatkan 20 butir aitem dinyatakan valid dari 24 butir aitem yang ada dengan koefisien reliabilitas sebesar  $0,850 > 0,7$ . Meskipun masih terdapat aitem skala yang gugur, temuan ini tetap dapat memperkaya literatur tentang perkembangan moral remaja dan memberikan panduan praktis bagi pendidik dalam merancang program pendidikan moral yang efektif. Untuk penelitian masa depan, disarankan

untuk memperluas sampel dan menggunakan metode pengumpulan data yang lebih beragam untuk meningkatkan generalisasi hasil. Hasil ini mendukung teori Kohlberg dan menunjukkan relevansinya dalam mengukur perkembangan moral pada remaja. Guru dan pendidik dapat menggunakan hasil ini untuk merancang kurikulum yang mendukung perkembangan moral siswa. Program pendidikan moral yang menekankan diskusi dilema moral dan refleksi dapat membantu siswa mengembangkan pemikiran moral yang lebih matang. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, termasuk keterbatasan sampel yang mungkin tidak sepenuhnya mewakili populasi yang lebih luas. Selain itu, data yang dikumpulkan terutama bersifat self-report, yang bisa dipengaruhi oleh bias sosial.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. (2017). *Metode Penelitian Psikologi (Edisi ke-2)*. Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2018). *Reliabilitas dan validitas*. Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2019). *Penyusunan skala psikologi*. Pustaka Pelajar.
- Boyd, D. (2024). The Character of Moral Development The Character of Moral. *Paideusis*, 2(2).
- Colby, A. (1983). *A Longitudinal Study of Moral Judgment*. University of Chicago Press for the Society for Research in Child Development. <https://books.google.co.id/books?id=CLB9yQEACAAJ>
- Fasoli, A. D. (2023). Moral development socialization. In B. B. T.-E. of C. and A. H. (First E. Halpern-Felsher (Ed.), *Encyclopedia of Child and Adolescent Health* (pp. 660–672). Academic Press. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/B978-0-12-818872-9.00027-3>
- Hadi Mousavi, M. D. N. (2020). A new decade for social changes. *Technium Social Sciences Journal*, 6(December), 101–105.
- Mathes, E. W. (2021). An evolutionary perspective on Kohlberg's theory of moral development. *Current Psychology*, 40(8), 3908–3921. <https://doi.org/10.1007/s12144-019-00348-0>
- Neele Schipper, N. G., & Koglin, U. (2023). Associations between moral identity, social goal orientations, and moral decisions in adolescents. *European Journal of Developmental Psychology*, 20(1), 107–129. <https://doi.org/10.1080/17405629.2022.2056160>
- Popliger, M., Talwar, V., & Crossman, A. (2011). Predictors of Children's Prosocial Lie-Telling: Motivation, Socialization Variables, and Moral Understanding. *Journal of Experimental Child Psychology*, 110(3), 373–392.
- Sugiyono. (2019). Metodologi Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&D. In *Alfabeta*.
- Walker, L. J. (1989). A Longitudinal Study of Moral Reasoning. *Child Development*, 60(1), 157–166. <https://doi.org/10.2307/1131081>

- Yilmaz, O., Bahçekapili, H. G., & Sevi, B. (2019). Theory of Moral Development. In *Encyclopedia of Evolutionary Psychological Science* (pp. 93–98). Springer International.
- Zhu, H. (2023). Three Factors Affecting the Moral Development of Adolescents. *Journal of Education, Humanities and Social Sciences*, 8, 1153–1157.  
<https://doi.org/10.54097/ehss.v8i.4442>